

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDEKATAN *OPEN ENDED* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Maifit Hendriani¹, Neviyarni.S²
^{1,2} Universitas Negeri Padang
Email: hendriani.m@adzkia.ac.id

ABSTRACT

The results of the PISA test which measures students' Mathematics skills place Indonesian students in the bottom 5th position, 73rd out of 79 participating countries with an achievement score of 379 which is certainly below the OECD average of 489. Students still think of Mathematics as a subject lesson that are quite difficult. This assumption arises due to experiences that have been obtained before in the process of learning mathematics which is less fun for students. The learning process is largely determined by the learning theory mastered by educators. As a professional, educators must have knowledge of various ways so that learning objectives can be achieved. The basic knowledge that must be possessed is related to learning theory. One of the learning theories that educators can use is the humanistic learning theory. The purpose of this study is to describe the implementation of humanistic learning theory in an open-ended approach to the mathematics learning process in elementary schools. Using the library research method, it was found that open ended research utilizes humanistic learning theory in its development, which is illustrated in the four steps of the open-ended approach.

Keywords: *Humanistic learning theory, Open ended Approach, Elementary Mathematics*

ABSTRAK

Hasil tes PISA yang mengukur kecakapan Matematika peserta didik menempatkan peserta didik Indonesia di posisi 5 terbawah, urutan ke 73 dari 79 negara peserta dengan capaian skor 379 yang tentunya berada di bawah rata-rata OECD yaitu 489. Peserta didik masih beranggapan Matematika sebagai mata pelajaran yang cukup sulit. Anggapan ini muncul disebabkan oleh pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya terhadap proses pembelajaran Matematika yang kurang menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh teori belajar yang dikuasai oleh pendidik. Sebagai seorang yang profesional, pendidik harus memiliki pengetahuan tentang berbagai cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengetahuan dasar yang harus dimiliki adalah terkait teori belajar. Salah satu teori belajar yang bisa dimanfaatkan pendidik adalah teori belajar humanistik. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan implementasi teori belajar humanistik dalam pendekatan *open ended* pada proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Menggunakan metode *library research* ditemukan hasil penelitian bahwa *open ended* memanfaatkan teori belajar humanistik dalam pengembangannya, tergambar dalam empat langkah pendekatan *open ended*.

Kata kunci: Teori belajar Humanistik, Pendekatan *Open ended*, Matematika SD.

Received: January 03, 2023 / Accepted: February 20, 2023 / Published Online: February 22, 2023

PENDAHULUAN

Kemampuan bermatematika merupakan salah satu hal penting untuk dikuasai manusia di setiap era kehidupan. Karena kemampuan Matematika dibutuhkan untuk bertahan hidup dan membantu manusia memecahkan masalah kehidupan (Sari and Noer 2017). Kontribusi Matematika menjadi dasar dalam segi bisnis, keuangan, Kesehatan, pertahanan, pintu karir, ekonomi dan dalam pengambilan keputusan sehingga menjadi kunci dalam memperoleh peluang-peluang besar untuk berpartisipasi di masa depan (Siregar 2017). Namun, hasil tes PISA yang salah satunya mengukur kecakapan Matematika peserta didik menempatkan peserta didik Indonesia di posisi 5 terbawah, urutan ke 73 dari 79 negara peserta dengan capaian skor 379 yang tentunya berada di bawah rata-rata OECD yaitu 489 (OECD 2018) (Qadry 2022). Peserta didik selalu beranggapan Matematika sebagai mata pelajaran yang cukup sulit (Nisa, MZ, and Vebrianto 2021). Hasil penelitian menunjukkan 45% subjek penelitian yaitu peserta didik Sekolah Dasar berpersepsi bahwa pelajaran Matematika cukup sulit untuk dipelajari. Meskipun 80% mereka menyadari akan pentingnya matematika untuk kehidupan (Siregar 2017). Anggapan ini muncul selain disebabkan oleh pengaruh yang berkembang di masyarakat yaitu Matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, teoritis, dan penuh dengan rumus-rumus, juga disebabkan oleh pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya terhadap proses pembelajaran Matematika yang kurang menyenangkan bagi peserta didik (Gazali 2016).

Proses pembelajaran Matematika yang terjadi dalam lapangan mangandakan tiga langkah pembelajaran, yaitu menjelaskan materi, memberikan contoh terkait materi dan terakhir memberikan latihan yang hampir sama dengan contoh yang telah diberikan. Proses pembelajaran seperti ini tidak dapat memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik agar mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menemukan kembali konsep Matematika sehingga tidak melatih kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik dianggap sebagai penerima pasif Matematika yang sudah jadi (Jaya, Herpratiwi, and Caswita 2022), sehingganya peserta didik tidak aktif di dalam proses belajar mengajar (Rosidah, Affandi, and Rosyidah 2022).

Proses Pembelajaran Matematika mempunyai peranan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia. Jika peserta didik yang dihasilkan memiliki potensi, cakup, mampu berpikir kritis, logis, inisiatif dan kreatif. Maka, peserta didik akan mampu bersaing di era industrialisasi dan globalisasi saat ini. Selanjutnya, proses pembelajaran Matematika seharusnya mengoptimalkan peran peserta didik sebagai pelajar. Pendidik memberikan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan berpikir secara bebas dan aktif serta kreatif pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka (Natalia, Sugiatno, and Sayu 2021). Matematika sebagai aktivitas manusia, maka seharusnya dalam proses pembelajaran tidak memandang peserta didik sebagai penerima saja, namun juga mendapat kesempatan untuk menemukan kembali Matematika melalui berbagai kegiatan yang diciptakan pendidik dengan memanfaatkan berbagai situasi (Liando 2022). Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan yang menjelaskan bahwasanya lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab agar mengembangkan potensi diri peserta didik. Sejalan dengan itu, paradigma pendidikan saat ini lebih menekankan peserta didik menjadi manusia yang mempunyai potensi dalam belajar yang perlu dikembangkan, sehingga peran pendidik harus berubah dari pemegang otoritas tertinggi keilmuan menjadi fasilitator dan motivator dalam mendidik peserta didik yang mengarah untuk membentuk pengetahuan dan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh teori belajar yang dikuasai oleh siperancang yaitu pendidik. Sebagai seorang yang profesional, pendidik harus memiliki pengetahuan tentang berbagai cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengetahuan dasar yang harus dimiliki adalah terkait teori belajar. Ada satu diantara teori belajar yang bisa dimanfaatkan pendidik ialah teori belajar humanistic (Patria and Salamah 2022).

Teori belajar humanistic bertujuan agar memanusiakan manusia. Dengan target memperoleh aktualisasi diri. Tujuan yang diinginkan untuk dicapai dalam teori belajar humanistik bukan hanya pada domain kognitif saja, karena teori belajar ini memprioritaskan pentingnya emosi, perasaan, komunikasi yang terbuka, nilai-nilai yang dimiliki peserta didik. Sehingga terbentuk individu dapat bertanggung jawab, penuh perhatian terhadap lingkungannya, mempunyai kedewasaan emosi serta spiritual. Pendidikan yang humanistic menjalin komunikasi serta relasi antara individu dan kelompok. Relasi ini berkembang juga dapat menghasilkan buah pendidikan apabila berada pada suasana yang penuh cinta serta pengertian untuk memberi manfaat agar membentuk kepribadian yang baik, hati Nurani yang baik, dan perubahan sikap yang baik. Memberikan kebebasan kepada peserta didik bagaimana cara memahami materi pembelajaran, peserta didik memilih apa saja yang dipelajari, cara mempelajarinya, sesuai tingkatan mana, kapan dengan bagaimana akan belajar, mengarahkan diri sendiri, dan menyemangati diri sendiri, serta menilai kegunaan belajar itu bagi dirinya. Sehingga peserta didik menjadi nyaman serta bersemangat untuk belajar. Hal ini mampu membawa pola pikir, tingkah laku dan pengendalian diri yang positif. Proses pembelajaran humanistic memperhatikan keunikan peserta didik, menempatkan peserta didik bukan sebagai penerima pasif, sehingga peserta didik berfungsi sebagai subjek didik, dan pendidik hanyalah sebagai fasilitator, menerima peserta didik apa adanya dengan memahami pola berfikir mereka. Pendidik mengajak peserta didik berpikir dengan induktif, dengan mengutamakan praktik serta partisipasi aktif saat proses pembelajaran, dalam kegiatan diskusi kelas. Sehingga peserta didik dapat mengutarakan pemikirannya dan menanyakan materi jika masih kurang mengerti (Ramadhan and Panggabean 2022).

Keberhasilan belajar pada teori humanistic ini ditandai dengan mengenali diri dan lingkungan sekitarnya oleh peserta didik itu sendiri. Prinsip pendidik humanistic yaitu (1) pendidik percaya bahwa peserta didik dapat termotivasi belajar jika materi yang dipelajari memiliki manfaat untuk peserta didik. (2) tujuan pendidikan mengajarkan peserta didik tentang cara belajar. (3) Pendidik menyadari nilai bukan sesuatu yang penting. Evaluasi diri dalam belajarlah yang lebih penting. (4) Pendidik tidak memisahkan domain kognitif dengan afektif. (5) Rasa aman dalam belajar akan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Hambali, Rozi, and Nuraini 2022). Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan implementasi teori belajar humanistic pada pendekatan *open ended* dalam proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Metode yang memperoleh data melalui buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah atau lain sebagainya (Khatibah 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada metode ini ialah dokumentasi. Dalam Lexy J. Moleong, dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sebagainya (Nazir 2022). Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi dengan proses memilih, membandingkan, serta menggabungkan berbagai pengertian sehingga menemukan yang sesuai (Ahmad 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Belajar Humanistik

Bentuk ketidakpuasan terhadap pendekatan psikoanalisa dan behavioristik muncullah aliran humanistic pada tahun 1940. Humanistik dari Bahasa latin *humanitas* yang artinya pendidikan manusia. Dengan tujuan utamanya membantu peserta didik mengembangkan diri dengan mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik serta membantu untuk mewujudkan potensi yang ada di dalam diri. Karena setiap manusia pada dasarnya memiliki kemampuan dan dorongan sendiri untuk mengembangkan potensi yang ada tersebut (Masduqi 2020). Beberapa ahli humanistic meyakini bahwa manusia memiliki keinginan agar berkembang menjadi lebih baik, menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri serta bertanggung jawab atas arah kehidupannya sendiri (Sulaiman and Neviyarni 2021).

Manusia merupakan makhluk special, yang mempunyai potensi dan motivasi dalam mengembangkan diri maupun perilaku. Sehingga individu merdeka dalam mengembangkan diri. Teori belajar humanistic memandang manusia sebagai pemegang kendali terhadap kehidupan dan perilaku mereka. Tokoh dalam aliran ini diantaranya adalah Abraham Maslow dan Carl Rogers. Maslow sebagai bapak aliran humanistic yang meyakini manusia berperilaku untuk mengenal dan menapresiasi diri sebaik-baiknya. Carl Rogers dalam bukunya "*freedom to Learn*", menyatakan bahwa belajar hendaknya bebas, peserta didik bisa mengambil langkah sendiri dan berani bertanggung jawab atas langkahnya tersebut. ada lima hal penting dalam belajar menurut Rogers yaitu, Hasrat untuk belajar, belajar bermakna, belajar tanpa hukuman/ancaman, belajar dengan inisiatif sendiri dan belajar dan perubahan. Sehingga menghasilkan anak bebas dalam melakukan percobaan dan menemukan sesuatu yang baru (Armedyatama 2021).

Teori belajar humanistic memfokuskan pada kehidupan kejiwaan manusia, yang memiliki potensi manusia yang khas dan istimewa sehingga perlu diselami dan diberdayakan. Kelebihan dari teori belajar ini diantaranya bernuansa demokratis, partisipatif dan humanis, suasana belajar saling menghargai dengan adanya kebebasan mengungkapkan pendapat, melibatkan peserta didik dalam setiap aktivitas belajar (Insani 2019).

Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan *Open Ended*

Menyampaikan materi pembelajaran Matematika kepada peserta didik membutuhkan strategi, teknik, metode, model dan pendekatan. Pendidik sebagai praktisi sekaligus perancang proses pembelajaran dalam kelas harus cerdas dan bijak dalam menentukannya agar dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik. Pengetahuan tentang teori belajar menjadi salah satu landasan bagi seorang pendidik. Pemahaman terkait teori belajar menjadi sesuatu yang penting sebagai upaya untuk memperkaya wawasan pendidik sehingga dapat diimplementasi di kelas. Model, strategi dan pendekatan yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika di SD diantaranya adalah *Open Ended*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Realistic Mathematic Education (RME)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori belajar humanistic pada pembelajaran Matematika di SD.

Pendekatan *open ended* merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan agar menemukan berbagai strategi serta cara dalam memecahkan masalah. Kesempatan bagi peserta didik secara penuh menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka. Kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan ide dan gagasannya. Dalam pendekatan *open ended* bukan pendidik lagi sebagai pusat pada pembelajaran, tetapi peserta didik sendiri yang mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya sehingga mampu

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDEKATAN OPEN ENDED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Maifit Hendriani, Neviyarni.S

Vol. 4, No. 1, April 2023 hal. 70-78

DOI Artikel: 10.46306/lb.v4i1.199

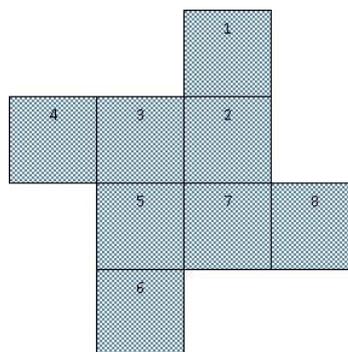
melatih, menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, *sharing*, keterbukaan dan sosialisasi (Wanelly and Fauzan 2020).

Open ended merupakan pembelajaran yang dimulai dengan memberikan masalah (Hidayat, Yulianti, and S 2019). Model ini lebih interaktif dan menarik peserta didik untuk belajar serta memberikan kesempatan untuk menghargai teman sekelas dengan bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas. Model pembelajaran *open ended* memiliki pendekatan terbuka dan bebas untuk individu mengembangkan cara dan strategi dalam memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Model ini merupakan tempat untuk mengeksplor kemampuan memecahkan masalah sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, dapat interaktif dalam pembelajaran dan peserta didik kemampuan rendah tetap dapat menikmati pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Langkah-langkah pembelajaran *open ended* yaitu (1) menghadapkan peserta didik pada sebuah masalah terbuka; (2) membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menemukan sebuah pola dalam mencermati masalahnya; (3) membebaskan peserta didik untuk memecahkan masalahnya dengan berbagai penyelesaian dan jawaban; (4) menginstruksikan peserta didik untuk menyajikan temuannya (Iflia, Witri Yusaini Rahayu, Nina Sari 2021).

Berdasarkan analisis peneliti, pendekatan *open ended* yang digunakan dalam pembelajaran Matematika menggunakan teori belajar humanistic dalam pengembangannya. Terlihat dari langkah-langkah pendekatan tersebut.

Langkah pertama, menghadapkan peserta didik pada sebuah masalah terbuka, pada tahap ini pendidik yang memberikan masalah *open ended* telah memfasilitasi penerapan teori belajar humanistic dalam proses pembelajaran Matematika. Masalah *open ended* atau masalah terbuka adalah masalah yang memiliki metode, cara, dan strategi beragam dalam memperoleh jawaban. Selain metode, cara dan strategi yang beragam, masalah ini juga memiliki multi jawaban yang benar. Menurut Suherman (2003), di dalam Matematika disebut terbuka apabila, pertama, kegiatan mengakomodasi kebebasan peserta didik dalam bertindak. Kedua, membutuhkan daya dan pikiran yang beragam dalam kegiatan Matematik. Ketiga, memotivasi peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya kaitan teori belajar humanistic dengan penggunaan masalah *open ended* yaitu, memfasilitasi peserta didik untuk menggunakan potensi yang dimiliki untuk memecahkan masalah, peserta didik didorong mengembangkan metode, cara atau penyelesaian yang bervariasi dalam memperoleh jawaban yang merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk bereksperimen. Berikut contoh masalah atau soal *open ended* pada Matematika materi Geometri.

Di atas sebuah meja terdapat beberapa kartu berbentuk persegi dengan susunan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kartu Berbentuk Persegi

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDEKATAN OPEN ENDED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Maifit Hendriani, Neviyarni.S

Vol. 4, No. 1, April 2023 hal. 70-78

DOI Artikel: 10.46306/lb.v4i1.199

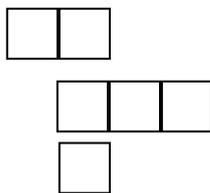
Tanpa merubah persegi di atas, jika kamu ingin membuat sebuah kubus dari persegi-persegi di atas tentukan persegi no berapa saja yang harus dihilangkan ? Gambarkanlah jaring-jaring kubusnya!

Langkah kedua, Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan sebuah pola dalam mencermati masalah. Pada tahap ini teori belajar humanistic yang digunakan yaitu peran pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, pendidik mengajarkan bagaimana peserta didik belajar, serta menciptakan rasa aman dalam belajar. Dalam teori belajar humanistic peran pendidik mamfasilitasi pengalaman belajar dan mendampingi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah ketiga, membebaskan peserta didik untuk memecahkan masalahnya dengan berbagai penyelesaian dan jawaban. Pada tahap ini prinsip teori belajar humanistic yang dipakai adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar untuk menentukan sendiri cara memahami materi pelajaran, bagaimana cara memecahkan masalah, mengarahkan diri sendiri dan memotivasi diri sendiri. Dalam teori belajar humanistic yakin bahwa peserta didik akan bersedia melakukan banyak hal jika mendapat kesempatan untuk menentukan sendiri apa yang mereka inginkan. Sehingga diharapkan pada langkah ketiga pendekatan *open ended* ini peserta didik menemukan beragam penyelesaian dan juga beragam jawaban. Berikut kemungkinan cara dan jawaban yang bisa ditemukan peserta didik berdasarkan masalah yang telah diajukan pendidik.

Kemungkinan jawaban I :

Persegi yang dihilangkan persegi nomor 1 dan 2 sehingga akan diperoleh jaring-jaring kubus sebagai berikut:



Kemungkinan jawaban II :

Persegi yang dihilangkan persegi no 3 dan 4 sehingga akan diperoleh jaring-jaring kubus sebagai berikut:

Kemungkinan jawaban III :

Persegi yang dihilangkan persegi no 5 dan 6 sehingga akan diperoleh jaring-jaring kubus sebagai berikut:

Kemungkinan jawaban IV:

Persegi yang dihilangkan persegi nomor 7 dan 8 sehingga akan diperoleh jaring-jaring kubus sebagai berikut:

Langkah keempat, menginstruksikan peserta didik untuk menyajikan temuannya. Pada langkah ini teori belajar humanistic yang terealisasikan yaitu domain keterampilan atau psikomotor peserta didik dengan komunikasi menyajikan dan menjelaskan temuannya. Karena di dalam teori belajar humanistic tidak hanya fokasi kepada domain kognitif saja tetapi juga domain afektif dan psikomotor. Dimana memantingkan juga emosi, perasaan dan komunikasi yang terbuka. Teori belajr humanistic juga mengutamakan praktik serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa mengutarakan

pemikirannya. Hal ini dapat di terapkan dalam diskusi sehingga peserta didik bisa menanyakan hal yang kurang dimengerti.

Empat langkah pendekatan *open ended* ini sejalan dengan prinsip belajar humanistic yang diutarakan Carl Rogers dalam bukunya yang berjudul "*freedom to Learn*" yaitu : (1). Manusia memiliki kemampuan belajar secara alami, (2). Belajar akan bermakna jika peserta didik merasa mempunyai manfaat untuk dirinya, (3). Pengalaman dapat didapatkan dengan melakukan beragam cara sehingga terjadilah proses belajar, (4). Belajar akan berarti jika peserta didik melakukannya, (5). Belajar akan lancer jika peserta didik terlibat langsung dan bertanggung jawab dalam proses belajar, (6). Belajar akan mendalam dan bertahan jika atas inisiatif diri sendiri, (7). Kepercayaan diri, kemerdekaan, kreatifitas akan mudah tercapai apabila dibiasakan untuk mengkritik diri sendiri serta mendapat penilaian dari orang lain.

KESIMPULAN

Pendidik yang profesional harus memiliki modal dalam merancang proses pembelajaran dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan memahami teori belajar humanistic membantu pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dan juga membantu pendidik dalam menentukan serta memilih pendekatan yang akan digunakan. *Open ended* salah satu pendekatan yang memanfaatkan teori belajar humanistic dalam pengembangannya. Dalam pedekatan ini mulai dari langkah pertama sampai langkah terakhir memanfaatkan teori belajar humanistic, dengan kebebasan anak untuk mengembangkan diri sesuai dengan kekuatan dirinya masing-masing. Sehingga peserta didik belajar bagaimana caranya belajar. Berkesperiman dalam menemukan solusi dan jawaban dari masalah terbuka yang di ajukan, melibatkan emosi dan spiritual dalam memecahkan masalah, yang mampu mengembangkan domain kognitif, afektif dan keterampilan berkomunikasi dengan menjelaskan jawaban yang telah ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. 2018. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Jurnal Analisis Isi* 5(9): 1–20.
https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisiJumalAhmad.pdf.
- Armedyatama, Fikri. 2021. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha* 1(1): 11–18.
- Gazali, Rahmita Yuliana. 2016. "Pembelajaran Matematika Yang Bermakna." *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(3): 181–90.
<http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/47>.
- Hambali, Fathor Rozi, and Dian Nuraini. 2022. "Humanistic Learning Theory; Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6(2): 349–59.
- Hidayat, Puput Wahyu, Andam Yulianti, and Anthoni S. 2019. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Pendekatan Open Ended Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas Iv Sd." *Jurnal Tunas Pendidikan* 2(1): 92–102.
- Iflia, Wltri Yusaini Rahayu, Nina Sari, Rita. 2021. "Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended Bagi Siswa SD." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6(1): 67–85. <http://search.jamas.or.jp/link/ui/2014143423>.
- Insani, Farah Dina. 2019. "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8(2): 209–30.

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDEKATAN OPEN ENDED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Maifit Hendriani, Neviyarni.S

Vol. 4, No. 1, April 2023 hal. 70-78

DOI Artikel: 10.46306/lb.v4i1.199

- Jaya, Tri Noval, Herpratiwi, and Caswita. 2022. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematic Education Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal IDEAS* 8(2): 559–65.
- Khatibah. 2011. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra* 05(01): 36–39.
- Liando, Maxie Albert Jacob. 2022. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) PADA SISWA KELAS IV SD GMIM MALOLA." *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 2(April): 193–204.
- Masduqi, Moh. 2020. "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam." *Human Relations* 16(1): 94–117. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa.
- Natalia, Natalia, Sugiatno Sugiatno, and Silvia Sayu. 2021. "Potensi Peserta Didik Tipe Quitter Menyelesaikan Soal Open-Ended Materi Segiempat Dan Segitiga." *Jurnal AlphaEuclidEdu* 2(2): 241.
- Nazir, M. 2022. "Jurnalmetode Penelitina Kualitatif." : 50–61.
- Nisa, Annisa, Zubaidah Amir MZ, and Rian Vebrianto. 2021. "Problematika Pembelajaran Matematika Di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School." *el-Ibtidaiy:Journal of Primary Education* 4(1): 95.
- OECD. 2018. "What 15-Year-Old Students in Indonesia Know and Can Do." *Programme for International Student Assessment (PISA) Result from PISA 2018*: 1–10. <http://www.oecd.org/pisa/Data>.
- Patria, Rida, and Salamah. 2022. "Fenomenologi, Studi Humanistic Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." 1(1): 1–9. <http://journals.eduped.org/index.php/jpr>.
- Qadry, Ikhbariaty Kautsar. 2022. "Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space and Shape Pada Kelas Ix Smp Negeri 13 Makassar Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space and Shape Pada Kelas Ix Smp Negeri 13 Makassar." *Jurnal Matematika dan Aplikasinya (IJMA)* 2(2): 78–92. <file:///C:/Users/USER/Downloads/99-Article Text-488-1-10-20220309.pdf>.
- Ramadhan, Ridwan, and Ellis Mardiana Panggabean. 2022. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)." *Madrasatuna* 2(2): 123–32.
- Rosidah, Rosidah, Lalu Hamdian Affandi, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sdn 3 Terong Tawah Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal* 3(1): 28–38.
- Sari, Ayu Devita, and Sri Hastuti Noer. 2017. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Model Creative Problem Solving (Cps) Dalam Pembelajaran Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017*: 245–52. <https://proceedings.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/47>.
- Siregar, Nani Restati. 2017. "Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyenangi Game." *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*: 224–32. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2193>.
- Sulaiman, Sulaiman, and S Neviyarni. 2021. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDEKATAN OPEN ENDED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Maifit Hendriani, Neviyarni.S

Vol. 4, No. 1, April 2023 hal. 70-78

DOI Artikel: 10.46306/lb.v4i1.199

Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal SIKOLA* 2(3): 220–34. <http://sikola.pjj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/118>.

Wanelly, Widya, and Ahmad Fauzan. 2020. “Pengaruh Pendekatan Open Ended Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.” *Jurnal Basicedu* 4(3): 523–33.